



Proses Sekuritisasi Plastik di Uni Eropa: Studi Kasus Jerman, Perancis, Italia, Britania Raya, Luksemburg dan Irlandia

Rahayu Hana Wijayanti

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 1269

Website: <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: Rahayuhanawijayanti@outlook.com

ABSTRACT

The use of plastic has been a complement to human life since commercial plastics were first discovered in 1833. Plastics are predicted as a 'savior of the earth' because it can reduce the energy use and reduce paper bags, also their versatile uses becoming one of the important factors of plastic in daily life. However, plastics are gradually becoming a 'threat' along with the declining popularity of plastics in the world including the European Union, as evidenced by the declining consumption and production of plastics as well as changes in public behavior in the European Union to become 'anti-plastic'. This research examines why there can be a decline in the popularity of plastics in the European Union regardless of their usefulness and the benefits that society can gain from using plastic. This research hypothesizes that those phenomenon result due to several important actors in the European Union, such as ENGO and Mass Media, Political Elite, Epistemic Community and the last is European Union Institution are constructing plastic issues as a threat. This study uses the Copenhagen Securitization Theory as an analyses knife to answer above question. and observe sic different countries e.g Germany, France, Italy, United Kingdom, Luxembourg and Ireland.

Keywords: *Plastic; Securitization; Environmental Security; European Union*

PENDAHULUAN

Semenjak abad ke-18 plastik pertamakali diciptakan, terdapat kenikan popularitas plastik di dalam kehidupan sehari-hari. Produksi plastik selalu meningkat di dunia, tidak terkecuali Uni Eropa. Namun lambat laun, laju produksi plastik kian melambat diiringi dengan berubahnya perilaku masyarakat Uni Eropa yang semula menganggap plastik sebagai *teman*, menjadi *ancaman*. Padahal industri plastik menjadi salah satu pilar penunjang ekonomi di Uni Eropa serta peralihan barang yang awalnya berbahan non-plastik menjadi plastik digadang-gadang dapat mengurangi konsumsi energi serta mengurangi pembuangan makanan karena plastik mampu memperpanjang umur makanan dalam kemasan (Plastics Europe, 2016).

Dari latar belakang tersebut terdapat satu pertanyaan besar yaitu mengapa terjadi penurunan popularitas plastik. Fenomena penurunan popularitas plastik di Uni Eropa tidak dapat terjadi dengan begitu saja, melainkan adanya konstruksi isu plastik menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat. Dalam menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pisau analisis Teori Sekuritisasi. Penelitian ini juga akan menggunakan studi kasus di enam negara anggota Uni Eropa yang dipilih berdasarkan negara yang memiliki jumlah populasi

tertinggi dan terendah di Uni Eropa. Negara-negara tersebut adalah Jerman, Perancis, Italia, Britania Raya, Luksemburg dan Irlandia. Serta jenis plastik yang diteliti adalah jenis *Thermoplastic* yang lebih spesifiknya adalah *Polyethylene* (PE) dan *Polypropylene* (PP). PE memiliki banyak tipe diantaranya *High Density Polyethylene*, *Low Density Polyethylene*, *Linear Low – Density Polyethylene* dan *Medium Density Polyethylene*, yang banyak ditemukan di jenis produk plastik dilingkungan sekitar (Plastic Bag Source, 2018).

Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa penurunan popularitas penggunaan plastik di Uni Eropa terjadi karena adanya proses sekuritisasi oleh aktor – aktor tertentu yaitu, ENGO dan Media Masa, Komunitas Epistemik, Elit Politik dan yang terakhir adalah Institusi Uni Eropa. Sehingga anggapan bahwa plastik merupakan suatu ‘ancaman’ bagi lingkungan Uni Eropa merupakan hasil dari konstruksi dari aktor-aktor tersebut.

Sekuritisasi merupakan sebuah proses pengkonstruksian ide mengenai apa saja yang tergolong dalam ancaman. Dalam lingkup studi Bahasa, sekuritisasi merupakan sebuah *Speech Act* (Buzan, Wæver, & Wilde, 1998). Penelitian ini menggunakan Sekuritisasi isu lingkungan.

Penurunan popularitas plastik ditunjukkan dengan dinamika produksi serta konsumsi plastik yang semakin melambat, seperti pada tahun 2001 – 2005 terdapat kenaikan terdapat kenaikan produksi plastik sebesar 9,6 Juta Ton menjadi 47,5 Juta namun pada tahun 2005 – 2010 terdapat penurunan produksi plastik sebesar 1,3 Juta Ton menjadi 46,4 Juta Ton. Namun pada tahun 2010 – 2015 hanya terdapat kenaikan sebesar 3,4 Juta Ton. Walaupun terdapat kenaikan produksi, angka kenaikan tersebut jauh lebih rendah dari pada tahun 2001 – 2005 yang mengindikasikan dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, terdapat penurunan laju produksi plastik di Uni Eropa.

Selain ditunjukkan dengan penurunan kuantitas plastik di Uni Eropa, terdapat pula perubahan perilaku masyarakat di Uni Eropa yang menjadi anti-plastik. Jerman yang pada tahun – tahun sebelumnya berkontribusi terbesar dalam produksi plastik, mulai tahun 2015 terdapat penurunan sebesar 64% penggunaan produk tas plastik satu kali pakai (DW, 2019). Pada tahun 2012, Italia juga berhasil menurunkan penggunaan tas jinjing plastik ringan dan Italia merupakan poinir dalam pengurangan sampah plastik (Euronews, 2016). Selain itu terdapat kenaikan kesadaran masyarakat Italia terkait penggunaan plastik dan dampaknya pada lingkungan sebesar 10% pada tahun 2018 (Scuri, 2019). Di Inggris, pada tahun 2018-2019 terdapat penurunan pada retailer atau distributor plastik sebanyak 37% atau 1,11 Milyar dibandingkan dengan tahun lalu (Smithers, 2019). Pada tahun 2012 di Wales juga terdapat penurunan penggunaan tas plastik sekali pakai sebanyak 70% - 96% (Sherring et al., 2012). Irlandia pada tahun 2002 – 2014 angka penggunaan dan konsumsi plastik menurun dari 328 plastik / orang menjadi 21 plastik/orang (94%) dan pada tahun 2004 – 2015 di Luksemburg turun menjadi 85% per-kapita (Erbach, 2014). Sedangkan di Perancis, data penggunaan plastik turun dari 10,5 Milyar pada tahun 2002 menjadi 800 Juta pada tahun 2013 (Erbach, 2014). Lalu, penurunan per-kapita terus terjadi, menjadi 88 plastik/orang pada tahun 2010 menjadi 21 tas plastik/orang pada tahun 2015 (Euronews, 2016).

Mengikuti turunnya popularitas plastik di negara-negara di atas, popularitas benda-benda pengganti bahan yang terbuat dari plastik satu kali pakai mengalami peningkatan di Eropa. Seperti di Jerman terdapat pola konsumsi masyarakat Jerman pada tahun 2016 – 2020 intensitas masyarakat untuk lebih memilih barang-barang yang ramah lingkungan meningkat, dari 6,12 Juta menjadi 7,75 Juta, termasuk di dalamnya menggunakan plastik lebih sedikit (Koptyug, 2019). Sedangkan di Italia, penggunaan sedotan terbuat dari pasta mulai populer, salah satu jenis sedotan pasta yang digunakan adalah ber-merk *stroodles*. Di Irlandia, terdapat terdapat 77% peningkatan perilaku masyarakat Irlandia untuk membeli tas plastik keperluan dapur namun tidak ada data adanya penumpukan sampah dari tas plastik untuk pengaturan dapur tersebut (Sherring et al., 2012). Di Luksemburg terdapat peralihan minat masyarakat

untuk menggunakan tisu toilet bebas plastik. Hal tersebut dibuktikan dengan terjualnya 3.000 roll tisu hanya dalam waktu 1 bulan dari pertama kali produk tersebut *launching* di pasaran (Finzi, 2019). Pada tahun 2004, Pemerintah Luksemburg juga meluncurkan skema yang bernama *Öko-Tut / Eco-Sac* untuk menggantikan tas jinjing sekali pakai, yang pada akhirnya, tas jinjing permanen tersebut sudah sangat populer di kalangan masyarakat di Luksemburg (Luxembourg Times, 2013).

Sedangkan di Perancis *Eco-fashion* mulai populer dengan adanya beberapa butik baju dan sepatu yang menggunakan bahan-bahan natural, seperti 100% katun yang dilakukan oleh perancang busana yang bernama Sébastien Kopp dan François Morillon (Stuber, 2019).

Lalu terdapat kenaikan minat masyarakat Wales untuk beralih ke tas jinjing permanen sebanyak 21% dan terdapat kenaikan perilaku membawa tas dari rumah (re-use) dari 61% menjadi 82% (Sherring et al., 2012). Sedangkan di Inggris terdapat kenaikan penggunaan tas belanja daur ulang menjadi 60,5% (Sherring et al., 2012).

Penurunan popularitas plastik yang sudah ditunjukkan oleh data di atas tidak terlepas dari pengkonstruksian isu plastik menjadi ancaman bagi umat manusia yang dilakukan oleh aktor-aktor penting di Uni Eropa.

PEMBAHASAN

Salah satu aktor dominan yang berperan dalam mengonstruksi isu plastik di Jerman adalah para ENGO atau *Environmental Non-Governmental Organization*. Menurut Yamamura (yang disitasi dari Ryu, Walmsley, Slinn, & Harashina, 2004) peran ENGO adalah (1) Mengadvokasi pemerintah atau pemangku kekuasaan untuk mengimplementasikan alternatif peraturan yang ramah lingkungan, (2) Memberikan informasi pada publik (3) Sebagai *watchdog* pemerintah/pemangku kekuasaan dan (4) sebagai Kelompok Penekan atau *Pressure Group*.

Seperti yang dilakukan oleh WWF dan *Greenpeace* yang dikatalis oleh media masa, yang selalu gencar dalam mempublikasikan isu plastik dalam sosial media. Tercatat dalam satu tahun, WWF Jerman memposting isu plastik lebih dari sepuluh kali. Hasil dari pengamatan yang dilakukan, pada tahun 2020, dimulai pada bulan Januari hingga Juli, WWF Jerman selalu memposting isu plastik di *Instagram* sebanyak 9 kali. Rata-rata setiap bulan, WWF Jerman selalu mengusung isu plastik dalam masyarakat. Dalam setiap unggahan WWF Jerman, puluhan masyarakat Jerman menanggapi dengan keadaan miris dan turut bersedih atas dampak plastik yang digambarkan oleh WWF.

Dengan dipelopori oleh WWF Jerman, *Greenpeace* dan berbagai organisasi lingkungan di Jerman, terdapat sebuah gerakan masa raksasa di Berlin pada bulan September tahun 2019. Gerakan tersebut merupakan gerakan pro-lingkungan yang dilakukan oleh 10.000 masa (Sengupta, 2019). Satu bulan selepas gerakan masa yang luar biasa hebat di Berlin, akhirnya anggota parlemen Jerman memberikan tanggapannya perihal penguatan kebijakan Paket Iklim (*Climate Package*) yang terdiri dari peningkatan pembebanan biaya karbon dioksida yang dikeluarkan dari €10/Ton menjadi €35/Ton di tahun 2025 (Eddy, 2019).

Selain WWF dan *Greenpeace*, ENGO *Zero Waste France* juga memiliki peran aktif dalam mensekritisasi isu plastik di Perancis. *Zero Waste France* menciptakan sebuah *challenge* yang dinamakan *Défi Rien De Neuf (Nothing New Challenge)*. Dengan menggunakan skema kampanye digital, antusias masyarakat Perancis pada *project Zero Waste France* sangat positif. Hal tersebut ditandai dengan naiknya jumlah partisipan tantangan ini. Pada tahun 2018, terdapat 15.000 partisipan dan tahun 2020 terdapat kenaikan jumlah partisipan menjadi 42.679 partisipan (*Défi Rien De Neuf*, n.d.). ENGO *Zero Waste France* berhasil mengadvokasi isu plastik menjadi isu politik karena berkat kampanye tersebut pemerintah Perancis mengadakan sebuah Konvensi Masyarakat/ *la Convention Citoyenne*, guna membahas strategi pengurangan plastik dalam waktu lima tahun yaitu

dimulai tahun 2021 – 2025 untuk mencapai Perancis bebas plastik satu kali pakai tahun 2040 (Fabrégat, 2020).

Sedangkan di Italia, Peran ENGO sebagai agen advokasi kebijakan ramah lingkungan tercermin dari organisasi lingkungan *Greenpeace* Italia bekerjasama dengan Universitas Politeknik Marche untuk membuat penelitian mengenai banyak dan dampak yang akan dihasilkan dari manajemen konsumsi dan pengolahan plastik yang selanjutnya dijadikan bahan standarisasi protokol lingkungan di Pulau Trimeti. Hasilnya adalah Pemerintah Pulau Trimeti, Apulia, Italia mulai menerapkan kebijakan mulai tanggal 1 Mei 2018, pembebanan denda maksimal €500 bagi masyarakat maupun pelancong yang didapati menggunakan benda plastik satu kali pakai e.g. tas plastik, sedotan, *cotton buds* (UNEP, 2018).

Selain itu, *greenpeace* Italia menyebarkan informasi terkait adanya Paus terdampar di Pulau Cefalu, Sisilia, yang di dalam organ pencernaan Paus tersebut didapatkan banyak sekali sampah plastik. Informasi tersebut mendapatkan empati dari masyarakat bahwa mereka berupaya untuk merubah sikapnya dalam mengonsumsi plastik menjadi lebih sedikit. Berlatar belakang dengan penemuan penelitian bahwa kondisi laut Italia yang semakin tercemar dan sudah sangat membahayakan biota laut di pesisir Laut Italia, Nota Kesepakatan *Salvamare* dibuat oleh Menteri Lingkungan, Sergio Costa pada tahun 2019 (Vincenti, 2019).

Sedangkan di Luksemburg, *Greenpeace* juga melakukan sekuritisasi isu plastik. Pada tahun 2019, *Greenpeace* membuat kampanye bertajuk dampak plastik pada lingkungan yang menggunakan kapal yang bernama *D'Beluga II* (Pleimelding, 2019). Kapal tersebut bertujuan untuk mengambil sampel sampah plastik yang berada di perairan antara Jerman dan Remich serta membagikan informasi perihal banyaknya sampah plastik – termasuk mikro-plastik – pada publik (Kollwelter, 2019; Pleimelding, 2019).

Selain *greenpeace*, terdapat sebuah gerakan yang terinspirasi dari seorang aktivis lingkungan dari Swedia, Greta Thunberg yaitu *Fridays for Future*. Gerakan tersebut diinternalisasi oleh ENGO di berbagai negara tidak terkecuali Luksemburg, e.g *Youth for Climate*. Pada tahun 2019, terdapat gerakan masa yang terdiri dari 7.000 pelajar di Luksemburg yang tergabung dalam gerakan *#fridaysforfuture* (Delano, 2019). Angka yang sangat fantastis bagi demonstran environmentalis di sebuah negara.

Beralih pada Irlandia, beberapa ENGO berkooperasi untuk membuat kampanye mengurangi plastik satu kali pakai. Salah satu ENGO yang berperan adalah *VOICE Ireland* yang menggandeng *Friends of Earth* melalui kampanye pengurangan sampah plastik. *VOICE Ireland* menggunakan petisi dan media masa untuk mengumpulkan partisipan, serta menggunakan tagar *#Loose4Less*, *#ShopAndDrop* dan *Conscious Cup Campaign* (Voice Ireland, n.d.).

Gerakan *Shop and Drop* mampu meraih 400 tanda tangan masyarakat untuk mendukung petisi *Sick of Plastic* (Tormey, 2020). Sedangkan pada kampanye *Conscious Cup Campaign*, dengan menggunakan kekuatannya dalam media masa, *Voice of Ireland* menggait masyarakat untuk berpartisipasi dan mengikuti gerakan anti-plastik. Tercatat Program tersebut telah diikuti oleh 25.000 masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai komunitas (Voice Ireland, 2019).

Sedangkan di Britania Raya, WWF berkolaborasi dengan BBC untuk membuat film dokumentasi yang berjudul *Blue Planet II* yang di dalamnya terdapat isu plastik. Banyaknya gambar yang ditampilkan mengenai hewan-hewan yang tersiksa akibat jeratan atau tertelannya plastik di dalam tubuh hewan-hewan laut, menjadi penutup film *The Blue Planet II*.

Setelah *Blue Planet II* dirilis, terdapat sebuah fenomena sosial yang baru, yaitu *Attenborough Effect*. Dilansir dari sebuah artikel lingkungan Britania Raya, *Attenborough Effect* adalah sebuah fenomena dimana meningkatnya pencarian daring terkait bagaimana mendaur ulang plastik melonjak sebanyak 55% (Worthington, 2018). Selepas Film

dokumenter tersebut dirilis, Theresa May berjanji untuk mengurangi limbah plastik pada tahun 2024 (BBC News, 2018)

Media masa, terbukti ampuh dalam keefektifannya menyebarkan informasi serta merubah perilaku masyarakat. Terdapat dua alasan mengapa media masa dapat merubah perilaku seseorang, menurut Dellavigna & Gentzkow (2010, yang disitasi dari Enikolopov & Petrova, 2017), (1) Media masa dapat merubah kepercayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang relevan, (2) Media masa dapat langsung merubah perilaku masyarakat dengan bujukan tertentu.

Beralih pada aktor komunitas Epistemik, mereka juga merupakan salah satu aktor dominan yang berperan dalam mengonstruksi isu plastik. Menurut Barry Buzan, et. al. (1998) dan Peter Haas (1992) dalam mensekritisasi sebuah isu lingkungan, salah satu aktor sekritisasi yang berperan dominan dalam membawa isu tersebut dalam ranah politik serta mengonstruksi perilaku masyarakat adalah para kelompok epistemik. Serta mengutip dari Buzan, komunitas epistemik bertugas untuk membawa agenda lingkungan ke ranah politik, seperti yang tertulis bahwa, “*that investigates the urgency of a wide range of environmental subjects, constructs an agenda, and communicates that agenda to the press and political elites*” (Buzan et al., 1998).

Salah satu Komunitas Epistemik yang berperan dalam sekritisasi isu plastik adalah *Ellen MacArthur Foundation* melalui penelitiannya yang ditulis dalam laporan yang berjudul *The New Plastic Economy: Rethinking the Future of Plastics and Catalysing Action* (2017) menjelaskan jika tidak terjadi perubahan juga, maka tahun 2050 akan lebih banyak sampah plastik di lautan daripada ikan (Ellen MacArthur Foundation, 2017). Satu tahun selepas penelitian tersebut diluncurkan di media masa, terdapat aksi masa anti-plastik di Perancis pada bulan Juni 2018. Aksi masa tersebut dinamakan *Plastic Attack* yang memiliki tantangan bagi para partisipan untuk berbelanja seperti biasa di supermarket, namun sebelum kembali pulang, mereka melucuti seluruh kemasan plastik dari belanjanya di supermarket tersebut (The Connexion, 2018). Gerakan ini tidak hanya terjadi di Paris, namun juga di 50 kota lainnya melalui gerakan aktivis lokal di masing-masing kota (Golla, 2018; The Connexion, 2018). Dilansir dari berita lokal Perancis BFM TV, (2018) akibat dari gerakan masa ini, beberapa perusahaan besar di Perancis menekan pemerintah untuk membuat Pakta/*Pact* inisiatif Nasional pengurangan produk plastik, serta menetapkan tenggat waktu pelaksanaan pengurangan produk plastik. Selain itu, hasil penelitian *Ellen MacArthur Foundation* menjadi rujukan Presiden Frank – Walter Steinmeier. Ia mengatakan pada saat berkunjung di Pulau Galapagos, Ekuador, bahwa “*If we continue as before, we will have more plastic garbage in the ocean than fish by 2050, so we have to rethink,...*” (ZDF, 2019).

Berlanjut pada *speech act* yang dilakukan oleh para elit politik juga berperan besar dalam proses sekritisasi plastik di Uni Eropa. Dikutip dari Barry Buzan yang mengatakan bahwa sekritisasi merupakan sebuah *speech act* sehingga utaran itu sendiri merupakan sebuah sekritisasi (Buzan et al., 1998). Balzacq selanjutnya mengatakan bahwa suatu *speech act* dapat dikatakan sebagai sebuah upaya sekritisasi bila (1) memiliki pola *heuristic artefacts* (metaphor, repertoar suatu gambar, analogi, emosi, dsb), (2) dilakukan oleh aktor yang terkenal/ternama, (3) aktor tersebut berniat secara persuasive untuk dapat merasakan, berfikir atau berintuisi yang sejalan dengan tujuan pembicara bertindak seperti itu, dengan menginvestasikan *referent object* dengan sebuah ancaman yang belum pernah terjadi sebelumnya, (4) serta hal tersebut harus segera ditangani secara politik sebelum ancaman semakin berkembang (Balzacq, 2009). Dibuktikan dengan *speech act* yang dilakukan oleh Robert Habeck seorang deputi perdana Menteri bidang lingkungan di *Schleswig Holstein* (Hockenos, 2019), pada tahun 2016 mengupload sebuah foto Paus terdampar di Kota Toenning, yang di dalam saluran pencernaannya penuh dengan sampah plastik. Lalu pola pidato para kandidat dari Partai Hijau yang mayoritas mengusung isu Perubahan Iklim yang

di dalamnya juga terdapat isu limbah plastik, jumlah pemilihan suara meningkat. Pada tahun 2019, suara untuk Habeck dari Partai Hijau di pemilihan anggota parlemen, telah melampaui 27% lebih tinggi daripada CDU / *Christian Democrats* (Luyken, 2019). Menurut Polibarometer yang dilakukan oleh ZDF, meningkatnya dukungan untuk Partai Hijau di pemilihan anggota parlemen pada tahun 2019 ini dikarenakan 53% para responden survey tersebut tidak puas dengan paket penanganan aksi perubahan iklim (Zeit Onlihe, 2019).

Salah satu *speech act* yang dilakukan oleh aktor politik di Britania Raya adalah Michael Gove dan Theresa May. Mereka mengatakan bahwa isu plastik dalam lingkungan merupakan isu yang penting/*urgent* dan diperlukan *decisive action*/penanganan secara tegas, serta Theresa May berkata bahwa limbah plastik merupakan sebuah *scourge*/momok. Penggunaan kata *Urgent*, *Decisive action*, dan *Scourge* merupakan bentuk ungkapan *speech act* yang membingkai isu plastik menjadi isu yang penting dan harus segera ditindaklanjuti secara istimewa/di luar norma politik biasanya.

Terakhir adalah peran dari Institusi Uni Eropa. Institusi Uni Eropa membuat *Packaging and Packaging Waste directive* yang menjadi latar belakang dibuatnya sebuah kampanye lingkungan oleh WWF yaitu *#PromiseForThePlanet* (Eunomia, 2018). Peran Institusi Uni Eropa dalam isu plastik tidak terlalu signifikan, karena sifat *directive* yang memaksa. Namun, proses sekuritisasi tetap dapat dijalankan apabila peran Institusi Uni Eropa mampu membuat masyarakat secara sukarela ataupun merubah paradigma mengenai plastik secara sendirinya, tidak karena terpaksa. Maka dari itu, peran ENGO sebagai perantara sangat penting dalam alur sekuritisasi yang dilakukan oleh Institusi Uni Eropa.

KESIMPULAN

Penurunannya popularitas plastik di Uni Eropa tidak lepas dari peran para ENGO dan Media Masa, Komunitas Epistemik, Elit Politik dan Institusi Uni Eropa. Mereka bersinergi untuk mempengaruhi masyarakat Uni Eropa agar mengurangi konsumsi plastik. Mereka menjadikan dampak plastik pada lingkungan sebagai *existential threat* yang jika tidak segera ditangani akan mengancam umat manusia. Kolaborasi antara ENGO dan Media masa, mampu menciptakan empati masyarakat terkait hewan terdampak plastik, Gerakan masa dan berakhir pada keluarnya regulasi plastik di suatu negara. *Speech Act* yang dilakukan oleh para elit politik semakin melegitimasi isu plastik sesuatu hal yang penting dan membutuhkan atensi masyarakat dan pemerintah yang komprehensif.

REFERENSI

- Balzacq, T. (2009). Constructivism and Securitization Studies. In M. D. Cavelty & V. Mauer (Eds.), *The Routledge Handbook of Security Studies* (pp. 73–85). Oxon: The Routledge.
- Buzan, B., Wæver, O., & Wilde, D. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. Lynne Rienner Publisher.
- Haas, P. M. (1992). Introduction: Epistemic communities and international policy coordination. *International Organization*, 46(1), 1–35. <https://doi.org/10.1017/S0020818300001442>
- Ryu, J., Walmsley, J. D., Slinn, P., & Harashina, S. (2004). The role of environmental non-governmental organisations in the environmental impact assessment process in Japan. *Impact Assessment and Project Appraisal*, 22(4), 283–293. <https://doi.org/10.3152/147154604781765798>
- Sherring, C., Hogg, D., Jones, P., Doswell, B., Cullen, C., & Cole, G. (2012). *Assistance to the commission to complement an assessment of the socio-economic costs and benefits of options to reduce the use of single-use plastic carrier bags in the EU*.
- BBC News. (2018). BBC to ban single-use plastics by 2020 after Blue Planet II.
- Berliner Zeltung. (2019). Frank-Walter Steinmeier will beim Thema Plastikmüll ernst

- machen. Retrieved February 21, 2020, from Berliner Zeitung website: <https://www.berliner-zeitung.de/politik-gesellschaft/frank-walter-steinmeier-will-beim-thema-plastikmuell-ernst-machen-li.17239>
- BFM TV. (2018). "Plastic Attack": l'offensive contre le plastique a débuté e à Paris. Retrieved March 19, 2020, from YouTube website: https://www.youtube.com/watch?v=QwSUFucu_s
- Défi Rien De Neuf. (n.d.). Nothing New: The Challenge By Zero Waste France. Retrieved March 18, 2020, from Défi Rien De Neuf website: <https://riendeneuf.org/en/>
- Delano. (2019). YOUTH FOR CLIMATE ANGRY AT PIRATES. Retrieved May 18, 2020, from Delano Luxembourg website: <https://delano.lu/d/detail/news/youth-climate-angry-pirates/204220>
- Deustchland. (2016). Earth Hour. Retrieved August 10, 2020, from Deustchland website: <https://www.deustchland.de/en/topic/environment/earth-climate/earth-hour>
- DW. (2019). Germany: Draft bill to ban plastic bags on the way. Retrieved November 20, 2019, from DW website: <https://www.dw.com/en/germany-draft-bill-to-ban-plastic-bags-on-the-way/a-49989204>
- Eddy, M. (2019). Germany Unveils \$60 Billion Climate Package. Retrieved March 12, 2020, from The New York Times website: <https://www.nytimes.com/2019/09/20/world/europe/germany-climate-protection-merkel.html>
- Ellen MacArthur Foundation. (2017). The New Plastics Economy: Rethinking the Future of Plastics & Catalysing Action. *Ellen MacArthur Foundation*. Retrieved from <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/publications/the-new-plastics-economy-rethinking-the-future-of-plastics-catalysing-action>
- Enikolopov, R., & Petrova, M. (2017). *Els Opuscles del CREI Mass media and its influence on behaviour*. (December). Retrieved from www.crei.cat/opuscles.
- Erbach, G. (2014). Reducing the Use of Lightweight Plastic Carrier Bags. Retrieved November 25, 2019, from EPRS website: <https://epthinktank.eu/2014/04/12/reducing-the-use-of-lightweight-plastic-carrier-bags/>
- Eunomia. (2018). WWF Launch Research on Plastics for Earth Hour. Retrieved May 29, 2020, from Eunomia website: <https://www.eunomia.co.uk/wwf-launch-research-on-plastics-for-earth-hour/>
- Euronews. (2016). France bans plastic bags, what about the rest of the EU? Retrieved November 24, 2019, from Euro News website: <https://www.euronews.com/2016/06/30/france-bans-plastic-bags-what-about-the-rest-of-the-eu>
- Fabrégat, S. (2020). Énergie, plastique, climat : Édouard Philippe donne les dates clés des six prochains mois.
- Finzi, M. (2019). Rolly Launches Subscription Toilet Paper Service. Retrieved February 25, 2020, from Silicon Luxembourg website: <https://www.siliconluxembourg.lu/rolly-launches-subscription-toilet-paper-service/>
- Golla, M. (2018). La France vit sa première «Plastic Attack» contre le suremballage. Retrieved June 10, 2020, from Lefigaro website: <https://www.lefigaro.fr/conso/2018/06/02/20010-20180602ARTFIG00075-la-france-vit-sa-premiere-plastic-attack-contre-le-suremballage.php>
- Hockenos, P. (2019). How to Say Emmanuel Macron in German. Retrieved March 12, 2020, from The Foreign Policy website: <https://foreignpolicy.com/2019/12/08/robert-habeck-greens-merkel-emmanuel-macron-in-german/>
- Kollwelter, C. (2019). Luxembourg's waters also polluted by plastic. Retrieved March 31, 2020, from RTL Today website: <https://today.rtl.lu/news/luxembourg/a/1340025.html>

- Koptyug, E. (2019). Level of agreement towards the statement “I am willing to spend more on a product if it is environmentally friendly” in Germany from 2016 to 2019 (in million persons). Retrieved March 13, 2020, from Statista website: <https://www.statista.com/statistics/504122/willingness-to-pay-more-for-green-products-germany/>
- Luxembourg Times. (2013). Luxembourg leads the way in cutting plastic bag use. Retrieved February 25, 2020, from Luxembourg Times website: <https://luxtimes.lu/archives/20292-luxembourg-leads-the-way-in-cutting-plastic-bag-use>
- Luyken, J. (2019). Germany’s Greens oust Merkel’s Christian Democrats as most popular party. Retrieved March 12, 2020, from The Telegraph website: <https://www.telegraph.co.uk/news/2019/06/09/germanys-greens-oust-merkels-christian-democrats-popular-party/>
- Plastic Bag Source. (2018). 5 Common Types of Plastic Bags. Retrieved June 9, 2019, from <https://www.plasticbagsource.com/blog/different-types-plastic-bags/>
- Plastics Europe. (2016). Plastics – the Facts 2016: An Analysis of European Plastics Production, Demand and Waste Data. *Plastics – the Facts 2016*, zu finden unter www.plasticseurope.de/informations. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2013.01.015>
- Pleimelding, S. (2019). Anti-Plastik Campagne: D’Beluga II setzt den Anker zu Réimech! Retrieved March 31, 2020, from Moien Luxembourg website: <https://moien.lu/anti-plastik-campagne-beluga-ii-r-zu-reimech/>
- Scuri, E. (2019). Italian Observatory on Sustainable Lifestyles: in 2019, sustainability is finally popular. Retrieved March 2, 2020, from LifeGate website: <https://www.lifegate.com/people/news/national-observatory-on-sustainable-lifestyles-2019>
- Sengupta, S. (2019). Protesting Climate Change, Young People Take to Streets in a Global Strike. Retrieved March 12, 2020, from The New York Times website: [https://www.nytimes.com/2019/09/20/climate/global-climate-strike.html?action=click&module=Top Stories&pgtype=Homepage](https://www.nytimes.com/2019/09/20/climate/global-climate-strike.html?action=click&module=Top%20Stories&pgtype=Homepage)
- Sherring, C., Hogg, D., Jones, P., Doswell, B., Cullen, C., & Cole, G. (2012). *Assistance to the commission to complement an assessment of the socio-economic costs and benefits of options to reduce the use of single-use plastic carrier bags in the EU*.
- Smithers, R. (2019). Plastic bag sales in England down by a third in last year | Environment | The Guardian. Retrieved November 24, 2019, from The Guardian website: <https://www.theguardian.com/environment/2019/jul/31/shoppers-use-of-plastic-bags-in-england-continues-to-fall>
- Stuber, S. (2019). In Paris, Eco-Friendly Brands Make a Style Statement. Retrieved February 25, 2020, from The New York Times website: <https://www.nytimes.com/2019/11/21/style/paris-fashion-environment.html>
- The Connexion. (2018). Plastic Attack excess plastic campaign comes to Paris. Retrieved February 20, 2020, from The Connexion French News and Views website: <https://www.connexionfrance.com/French-news/Plastic-Attack-excess-plastic-campaign-comes-to-Paris>
- Tormey, C. (2020). Shop And Drop Drogheda. Retrieved March 6, 2020, from Friends of Earth website: <https://www.foe.ie/blog/2020/03/05/shop-and-drop-drogheda-guest-blog/>
- UNEP. (2018). As the EU weighs a ban on single-use plastics, these European countries are moving ahead. Retrieved March 2, 2020, from United Nations Environment Programme website: <https://www.unenvironment.org/news-and-stories/story/eu-weighs-ban-single-use-plastics-these-european-countries-are-moving-ahead>

- Vincenti, P. (2019). Italy approved the “Salvamare” bill: fishermen can collect plastic in the sea. Retrieved March 2, 2020, from Smart Green Post website: <https://www.smartgreenpost.com/2019/05/29/italy-approved-the-salvamare-bill-fishermen-can-collect-plastic-in-the-sea/>
- Voice Ireland. (n.d.). Sick of Plastic. Retrieved February 18, 2020, from Voice Ireland website: <https://voiceireland.org/project-work/sick-of-plastic-campaign.php>
- Voice Ireland. (2019). Zero Waste Community Toolkit launched and RAP project report. Retrieved March 5, 2020, from Voice Ireland website: <https://voiceireland.org/news/post.php?s=2019-03-26-zero-waste-community-toolkit-launched-and-rap-project-report>
- Worthington, S. H. (2018). THE ATTENBOROUGH EFFECT: SEARCHES FOR PLASTIC RECYCLING ROCKET AFTER BLUE PLANET II.
- ZDF. (2019). Bedrohte Galapagos-Inseln - Steinmeier-Appell zu Plastikmüll. Retrieved February 21, 2020, from ZDF website: <https://www.zdf.de/nachrichten/heute/bedrohte-galapagos-inseln-steinmeier-appell-zu-plastikmuell-100.html>
- Zeit Onlihe. (2019). Grüne in Umfrage gleichauf mit Union. Retrieved March 12, 2020, from Zeit Online website: <https://www.zeit.de/politik/2019-09/zdf-politbarometer-die-gruenen-cdu-csu-umfrage>